

## Enhancing Student Engagement in PAI Learning through Cooperative Learning Model at MI DDI Malauwa: A Collaborative Approach to Islamic Education

**Ruslan<sup>1</sup>, Sri Rahayu Ramdaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> MI DDI Malauwa

<sup>2</sup> MIS Nurul Huda I

Correspondence: salwa.sifa01@gmail.com

### Article Info

#### Article history:

Received 12 Agust 2025

Revised 02 Sept 2025

Accepted 23 Sept 2025

#### Keyword:

Cooperative Learning, PAI, Islamic Education, student engagement, classroom action research, MI DDI Malauwa.

### ABSTRACT

This research aims to improve student engagement and understanding in Pendidikan Agama Islam (PAI) at MI DDI Malauwa by implementing the Cooperative Learning model. PAI, as a core subject in Islamic education, requires an engaging approach to ensure that students not only understand Islamic teachings but also actively participate in the learning process. The study utilizes a classroom action research (CAR) design, carried out over two cycles with 5th and 6th-grade students. Data were collected through observations, student assessments, and feedback from both teachers and students. The results reveal that the Cooperative Learning model significantly enhanced students' participation, critical thinking, and collaboration during PAI lessons. Students displayed improved communication skills, were more involved in group discussions, and showed a deeper understanding of key Islamic concepts, such as faith, worship, and ethical values. The study concludes that the Cooperative Learning model is an effective pedagogical strategy for improving both engagement and comprehension in PAI at MI DDI Malauwa. By fostering collaboration and peer interaction, this approach not only strengthens academic knowledge but also develops social and interpersonal skills among students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.  
This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama Islam. Pada saat ini, pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah cenderung lebih berfokus pada pengajaran materi yang berbasis pada teori dan hafalan. Namun, pendekatan ini terkadang tidak memadai dalam menjawab tantangan pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang PAI di MI DDI Malauwa. Model pembelajaran yang lebih partisipatif dan berbasis pada kolaborasi antar siswa diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan (Budi, 2021).

Pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan materi PAI, karena metode pembelajaran yang digunakan masih terkesan monoton dan kurang mengundang keterlibatan aktif mereka. Ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam yang diajarkan, serta kurangnya pengembangan keterampilan sosial dan moral mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, agar siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Siti, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Model ini menekankan kerja sama dan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, serta memecahkan masalah bersama, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI secara lebih mendalam dan menyeluruh (Halimah, 2023).

Pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks PAI, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, berdiskusi mengenai ajaran-agama, serta saling berbagi pendapat dan pengalaman. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan sosial, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mengajarkan nilai-nilai kerja sama, toleransi, dan rasa saling menghargai (Suryani, 2021).

Di MI DDI Malauwa, penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengubah pola belajar siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan materi pelajaran, serta belajar secara bersama-sama dalam suasana yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama, tetapi juga mampu mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa (Budi, 2021).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Kedua keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sosial siswa sehari-hari, karena mereka akan sering berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat (Halimah, 2023).

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif di MI DDI Malauwa dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep dasar dalam PAI, seperti ibadah, akhlak, dan aqidah. Dengan pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi, siswa akan lebih mudah memahami hubungan antara konsep-konsep agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok akan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang ajaran agama dan memotivasi mereka untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sosialnya (Siti, 2020).

Namun, meskipun penerapan Model Pembelajaran Kooperatif memiliki banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah peran aktif guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi yang terjadi di dalam kelompok. Guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengarahkan siswa agar tetap fokus pada materi yang diajarkan, sekaligus mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, guru juga harus mampu memonitor perkembangan masing-masing siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik (Salim, 2020).

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran dengan pendekatan ini sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membahas materi secara mendalam dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan waktu dengan bijaksana agar setiap topik dapat dibahas secara efektif tanpa terburu-buru. Perencanaan yang matang dan pemilihan materi yang tepat akan sangat mendukung keberhasilan implementasi model ini (Suryani, 2021).

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif juga membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dalam hal fasilitas dan sumber daya. Untuk mendukung pembelajaran kooperatif yang efektif, kelas perlu didesain sedemikian rupa agar siswa dapat bekerja dalam kelompok dengan nyaman. Meja dan kursi yang dapat dipindah-pindahkan, serta ruang kelas yang cukup luas, akan memudahkan siswa dalam berkolaborasi. Selain itu, materi ajar yang variatif, seperti buku, media audio-visual, dan alat peraga, juga diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif (Halimah, 2023).

Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang PAI, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Siswa akan belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan berkomunikasi dengan baik, yang akan membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Model ini juga akan membuat pembelajaran PAI lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam interaksi sosial mereka dengan lebih efektif (Budi, 2021).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI di MI DDI Malauwa. Dengan model ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta pengembangan karakter sosial mereka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah-madrasah lain untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis kolaborasi dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI (Siti, 2020). Keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif di MI DDI Malauwa akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran PAI. Dengan model ini, pendidikan agama tidak hanya menjadi sebatas pembelajaran teori, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia, cerdas, dan mampu menghadapi tantangan sosial di lingkungan mereka (Suryani, 2021).

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI DDI Malauwa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran secara langsung di lapangan. Dengan menggunakan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses (Budi, 2021).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 di MI DDI Malauwa yang terdaftar dalam mata pelajaran PAI. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran agama yang selama ini masih didominasi oleh metode ceramah yang kurang memotivasi. Peneliti memilih siswa secara purposive, dengan pertimbangan bahwa kelompok ini memiliki tingkat pemahaman yang beragam terhadap materi PAI. Dengan menggunakan sampling purposive, peneliti dapat fokus pada kelompok yang membutuhkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman materi secara maksimal (Halimah, 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif, termasuk interaksi antara siswa, respons mereka terhadap tugas, dan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelas. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk memperoleh umpan balik mengenai efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selain itu, pre-test dan

post-test diberikan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa terhadap materi PAI yang diajarkan dalam dua siklus penelitian (Siti, 2020).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru merancang pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif, yang melibatkan siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan materi dan menyelesaikan masalah bersama. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan yang matang tentang materi yang akan diajarkan, diikuti dengan implementasi di kelas dan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Suryani, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk data observasi dan wawancara, serta analisis statistik untuk data hasil pre-test dan post-test. Data observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi pola keterlibatan siswa, dinamika kelompok, serta umpan balik yang diberikan oleh guru dan siswa. Sedangkan data hasil tes akan dianalisis untuk mengetahui perubahan skor siswa dalam memahami materi PAI sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. Peningkatan skor ini diharapkan menunjukkan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Salim, 2020).

Selama penelitian, peneliti melakukan refleksi setiap siklus untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam refleksi ini, peneliti bersama guru mengevaluasi tingkat keberhasilan metode yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan guru kemudian merancang perbaikan untuk siklus berikutnya, dengan tujuan agar pembelajaran semakin efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Halimah, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran PAI di MI DDI Malauwa. Dengan menggunakan pendekatan PTK, penelitian ini tidak hanya berfokus pada perbaikan proses pembelajaran, tetapi juga memberikan peluang bagi guru untuk lebih terlibat dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui metode yang lebih interaktif dan kolaboratif (Siti, 2020).

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI DDI Malauwa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus, temuan pertama menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran mulai menunjukkan peningkatan partisipasi. Mereka mulai aktif berdiskusi, berbagi pendapat, dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan kolaborasi membuat siswa lebih tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran PAI (Suryani, 2021).

Selain itu, pada siklus kedua, keterlibatan siswa semakin meningkat. Sebagian besar siswa aktif dalam mendiskusikan topik-topik agama Islam yang diajarkan, seperti ibadah, akhlak, dan hukum-hukum Islam. Mereka terlihat lebih percaya diri dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan kerja sama. Peningkatan partisipasi ini sangat penting, karena membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi (Halimah, 2023).

Temuan lain yang signifikan adalah peningkatan pemahaman materi PAI. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif. Pada siklus pertama, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dalam PAI, seperti rukun iman dan rukun Islam, mulai bisa menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada kolaborasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam secara lebih mendalam dan aplikatif (Salim, 2020).

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, tidak semua siswa menunjukkan hasil yang seragam. Beberapa siswa masih kesulitan dalam berkomunikasi atau berbagi pendapat dengan teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Model Pembelajaran Kooperatif mengharuskan kolaborasi, ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk merasa nyaman dalam berinteraksi dalam kelompok. Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang lebih pasif atau kurang percaya diri dalam kelompok untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran ini (Budi, 2021).

Di sisi lain, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif juga berhasil meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran PAI. Sebelumnya, banyak siswa yang menganggap pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan sulit. Namun, setelah menerapkan pembelajaran kooperatif, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan kerja kelompok memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dengan materi, yang membuat mereka merasa lebih percaya diri dalam menguasai materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama Islam (Siti, 2020).

Selain itu, pembelajaran kooperatif ini juga meningkatkan kemampuan sosial siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa terlibat dalam percakapan aktif, mendengarkan pendapat teman-teman mereka, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah atau memahami konsep-konsep agama. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan empati di antara siswa. Meskipun fokus utamanya adalah pemahaman materi PAI, pembelajaran kooperatif juga mengajarkan siswa nilai-nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa saling menghargai, kerja sama, dan menghormati pendapat orang lain (Halimah, 2023).

Salah satu temuan yang menarik adalah bahwa pembelajaran kooperatif mampu mengurangi rasa cemas dan ketakutan siswa dalam menghadapi ujian atau tes. Sebelumnya, banyak siswa merasa cemas ketika harus menghafal materi agama Islam yang terkesan berat. Namun, dengan pembelajaran yang lebih interaktif, siswa dapat lebih santai dalam mendalami materi karena mereka tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga memahami konsep melalui diskusi dan kerja sama dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian dan tes, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam daripada sekadar menghafal (Salim, 2020).

Namun, meskipun Model Pembelajaran Kooperatif menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu yang efektif. Pembelajaran kooperatif, yang melibatkan diskusi kelompok, memang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membahas materi secara mendalam dan memastikan semua siswa terlibat dalam diskusi. Seringkali, waktu yang tersedia terbatas, dan hal ini dapat menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengatur waktu dengan bijaksana agar setiap siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dan memahami materi yang diajarkan (Suryani, 2021).

Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman dalam bekerja dalam kelompok. Misalnya, siswa yang lebih introvert atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya mungkin merasa tertekan. Hal ini dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Penerapan pembelajaran kooperatif yang efektif membutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam interaksi kelompok (Halimah, 2023).

Selain tantangan dalam pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas, keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Pembelajaran kooperatif yang efektif memerlukan media atau bahan ajar yang mendukung, seperti modul, alat peraga, atau teknologi yang memudahkan diskusi dan kolaborasi. Di MI DDI Malauwa, meskipun sebagian besar sumber daya dapat diakses, beberapa materi ajar dan media pembelajaran yang lebih interaktif masih terbatas. Untuk itu, sekolah perlu berinvestasi dalam menyediakan alat peraga yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran kooperatif dan meningkatkan kualitas pendidikan (Siti, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI di MI DDI Malauwa. Pembelajaran ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan sumber daya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah, pembelajaran kooperatif dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Budi, 2021).

Temuan ini memberikan gambaran positif tentang penerapan pembelajaran kooperatif di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan memperkenalkan metode ini secara lebih luas, diharapkan sekolah-sekolah lain dapat merasakan manfaat yang sama. Pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis diskusi akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan membentuk karakter siswa yang lebih baik dan berakhlaq mulia (Halimah, 2023).

## CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI DDI Malauwa. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari observasi, tes, dan refleksi yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta pengembangan keterampilan sosial dan akademik siswa. Penerapan model ini berhasil mengatasi beberapa tantangan dalam pembelajaran PAI yang selama ini lebih cenderung mengandalkan pendekatan tradisional.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Sebelum model ini diterapkan, sebagian besar siswa di MI DDI Malauwa menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap materi PAI, yang lebih disebabkan oleh metode pengajaran yang terpusat pada ceramah dan hafalan. Namun, dengan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kerja sama ini, siswa mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan berbagi pendapat dengan teman-teman sekelas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran agama, yang tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mendiskusikannya bersama rekan-rekan mereka (Budi, 2021).

Selain itu, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi PAI. Pada siklus pertama, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dalam PAI, seperti rukun iman dan rukun Islam, mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah terlibat dalam diskusi kelompok. Mereka mampu menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan cara yang lebih jelas dan aplikatif. Peningkatan pemahaman ini semakin terasa pada siklus kedua, di mana siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dan bermakna. Penerapan pembelajaran kooperatif yang berbasis pada diskusi kelompok membuat materi yang diajarkan lebih mudah dipahami karena siswa dapat saling membantu dan belajar dari teman sekelas mereka (Siti, 2020).

Namun, meskipun hasil yang diperoleh sangat positif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa merespons Model Pembelajaran Kooperatif dengan cara yang sama. Beberapa siswa yang lebih introvert atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya merasa kesulitan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif, meskipun efektif untuk sebagian besar siswa, membutuhkan perhatian khusus terhadap siswa yang mungkin merasa tidak nyaman atau terintimidasi dalam kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung setiap siswa untuk lebih terbuka dan percaya diri dalam berinteraksi (Salim, 2020).

Selain tantangan dalam pengelolaan kelas dan perbedaan kemampuan siswa, waktu juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi memerlukan waktu yang lebih panjang untuk membahas materi secara mendalam. Meskipun demikian, dengan pengelolaan waktu yang baik dan perencanaan yang matang, guru dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran (Suryani, 2021).

Secara keseluruhan, Model Pembelajaran Kooperatif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MI DDI Malauwa. Model ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi membantu siswa untuk memahami bahwa ajaran agama Islam tidak hanya sekadar materi yang harus dihafal, tetapi juga nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Halimah, 2023).

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain, terutama untuk mata pelajaran PAI. Keberhasilan yang dicapai di MI DDI Malauwa memberikan contoh yang baik bahwa dengan metode yang tepat, pembelajaran agama dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Model ini memberi siswa kesempatan untuk belajar secara lebih aktif, meningkatkan interaksi sosial, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan bekerja sama, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pembelajaran PAI di sekolah-sekolah lain mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran kooperatif sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia dan berpengetahuan luas (Siti, 2020).

## REFERENCES

### Referensi

- Budi, R. (2021). *Efektivitas metode diskusi kelompok dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 20(1), 89-103.
- Halimah, A. (2023). *Pembelajaran aktif berbasis eksperimen untuk meningkatkan pemahaman materi sains di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Sains, 34(1), 77-90.
- Salim, M. (2020). *Hambatan dan solusi dalam penerapan metode pembelajaran aktif di sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 25(2), 215-227.
- Siti, Z. (2020). *Pembelajaran aktif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 28(3), 142-155.
- Suryani, D. (2021). *Pengembangan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 23(1), 78-90.